

Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Solving Melalui Media Kantong Misteri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X TKJ di SMK Negeri 4 Medan

Tama Sentia Hasibuan¹, Deliati², Muhammad Fauzi Harahap³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: tamasentiahasibuan12@gmail.com¹, deliati@umsu.ac.id²,
mfauzihrp@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan problem solving menggunakan media Kantung Misteri. Permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil asesmen awal dengan Daftar Cek Masalah (DCM) yang menunjukkan bahwa 38,86% siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 4 Medan mengalami hambatan dalam keterampilan berbicara, khususnya di bidang sosial pada aspek hubungan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa masih menunjukkan keraguan, kurang percaya diri, dan kesulitan menyampaikan pendapat secara lisan. Setelah diterapkan media Kantung Misteri dalam siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek keberanian, kelancaran, dan struktur penyampaian ide secara lisan. Kartu tantangan yang ada dalam Kantung Misteri mampu memancing partisipasi aktif, mendorong berpikir kritis, dan melatih kemampuan menyampaikan gagasan secara spontan namun terstruktur. Media ini juga menciptakan suasana layanan yang menyenangkan dan suportif bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis problem solving dengan media Kantung Misteri efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa SMK. Implikasi dari penelitian ini merekomendasikan agar guru BK mengintegrasikan media kreatif berbasis tantangan dalam layanan untuk mendorong partisipasi aktif dan pengembangan soft skill siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Pendekatan Problem Solving, Media Kartu Misteri, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

This research aims to improve students' speaking skills through group guidance services with a problem solving approach using Mystery Pocket media. The problem raised was based on the results of an initial assessment with the Problem Check List (DCM) which showed that 38.86% of class X TKJ students at SMK Negeri 4 Medan experienced obstacles in speaking skills, especially in the social field in the aspect of personal relationships. This research uses a descriptive qualitative approach in the form of Counseling Guidance Action Research (PTBK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two

meetings with stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that in cycle I, students still showed doubts, lack of confidence, and difficulty expressing their opinions orally. After the implementation of the Mystery Pocket media in cycle II, there was a significant increase in the aspects of courage, fluency, and structure of verbal delivery of ideas. The challenge cards in the Mystery Pocket are able to provoke active participation, encourage critical thinking, and train the ability to convey ideas spontaneously but in a structured way. This media also creates a pleasant and supportive service atmosphere for students. This study shows that problem-solving-based group guidance services with Mystery Pocket media are effectively used to develop the speaking skills of vocational school students. The implications of this study recommend that BK teachers integrate challenge-based creative media in services to encourage active participation and soft skill development of students.

Keywords: Group Guidance, Problem Solving Approach, Mystery Card Media, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, pendidikan dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini menjadi jembatan utama dalam menyampaikan ide, menjalin relasi sosial, dan menghadapi berbagai situasi profesional. Terlebih di era digital, kemampuan berbicara secara efektif juga diperlukan dalam platform daring seperti presentasi virtual, wawancara kerja online, atau kolaborasi tim lintas jarak (Cahya et al., 2023).

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu, terutama bagi siswa. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat mengemukakan pendapat, berbagi informasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungannya (Harahap et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbicara menjadi sarana penting untuk mengembangkan potensi akademik siswa, menjalin interaksi sosial yang sehat, serta membentuk kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari (Marzuqi, 2020). Menurut (Fadhilah et al., 2023), keterampilan berbicara didefinisikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (Fitriani, 2023) menegaskan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya terbatas pada pelafalan kata, tetapi juga mencakup intonasi, kelancaran, ekspresi wajah, dan kontak mata. (Syahrani et al., 2025) menyebutkan bahwa keterampilan berbicara berkontribusi besar terhadap pembentukan rasa percaya diri siswa. (Yunus et al., 2024) juga menekankan pentingnya keterampilan berbicara dalam konteks komunikasi virtual seperti webinar, diskusi online, dan presentasi daring.

Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara antara lain kurangnya kepercayaan diri (Harris, 2021), keterbatasan kosakata (Mulyono & Rahmawati, 2022),

dan kesulitan menyusun ide secara terstruktur (P. Sari, 2020). Lingkungan sosial yang kurang mendukung serta minimnya latihan berbicara juga turut memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara siswa.

Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu ditingkatkan melalui layanan yang mampu menciptakan ruang praktik yang aman dan menyenangkan (Fitriani, 2023). Salah satu layanan yang relevan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam suasana yang supportif dan mendapatkan umpan balik dari teman sebaya, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka secara bertahap.

Menurut (Mulyono, 2021), bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam kelompok kecil untuk membahas dan menyelesaikan masalah bersama. (Rahayu, 2022) menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu siswa belajar bersama dan memperoleh dukungan emosional. Sementara itu, (Lestari, 2022) menegaskan bahwa layanan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi melalui partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Dalam konteks pendidikan, bimbingan kelompok berfokus pada pencapaian perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta. Bimbingan kelompok bertujuan menciptakan ruang bagi siswa untuk berlatih keterampilan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun komunikasi yang lebih efektif (Nugroho & Wicaksono, 2021). Kelompok ini memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari konselor atau pembimbing, tetapi juga dari sesama anggota kelompok yang saling mendukung dan berbagi pengalaman. Agar lebih optimal, layanan ini dapat dipadukan dengan pendekatan problem solving yang menekankan pada penyelesaian masalah secara sistematis dan reflektif.

Pendekatan problem solving menekankan partisipasi aktif siswa dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. (Asruti & Farozin, 2020) menyebutkan bahwa pendekatan ini mendorong keterlibatan sosial dan komunikasi. (Anderson & Kieran, 2021) menjelaskan bahwa problem solving membantu siswa menerapkan berpikir kritis dalam konteks nyata, termasuk dalam berbicara di depan umum. (Wang et al., 2024) menambahkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi lisan.

Sebagai bentuk inovasi media dalam layanan ini, digunakan media Kantung Misteri. Media ini berupa kantung berisi kartu tantangan berbicara yang diambil secara acak oleh siswa. Tantangan yang ada bersifat variatif dan mendorong siswa untuk berbicara secara spontan dan kreatif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keberanian, tetapi juga membangun suasana menyenangkan dalam layanan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendekatan ini. (Astuti et al., 2017) menunjukkan bahwa kartu berbi dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. (Setyaji, 2021) menemukan bahwa media ular tangga dengan tantangan berbicara efektif dalam menumbuhkan keberanian siswa. (Martunis et al.,

2020) menyatakan bahwa media kartu dalam konseling kelompok menciptakan suasana diskusi yang aman dan reflektif.

Melalui penelitian terdahulu, tentu dengan menggunakan media di dalam pemberian layanan Bimbingan Konseling maka dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, dengan adanya masalah ini peneliti tertarik untuk membahas mengenai Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Problem Solving Melalui Media Kantung Misteri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X TKJ di SMK Negeri 4 Medan. Sehingga peneliti berharap agar dapat memberikan kontribusi terhadap strategi layanan bimbingan kelompok yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 4 Medan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan problem solving, menggunakan media Kantung Misteri. Penelitian dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan intervensi, pengamatan, dan refleksi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini terletak pada proses interaksi dan dinamika yang terjadi dalam kelompok bimbingan, serta perubahan perilaku siswa yang diamati secara langsung dari waktu ke waktu. Peneliti bertindak sebagai fasilitator sekaligus instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui berbagai teknik, termasuk asesmen awal, observasi selama kegiatan, dan dokumentasi.

Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Medan yang berlokasi di Jalan Sei Kera Hulu, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, yakni selama pelaksanaan PPL 2 PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2024, dari tanggal 03 Februari hingga 10 Mei 2025.

Subjek penelitian adalah delapan orang siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), yang terdiri atas enam siswa laki-laki dan dua siswi. Mereka dipilih berdasarkan hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) yang menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam aspek hubungan pribadi, khususnya dalam keterampilan berbicara. Objek penelitian adalah proses dan hasil penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan problem solving melalui media Kantung Misteri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Prosedur penelitian menggunakan model siklus tindakan dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Dalam setiap

pertemuan, siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang melibatkan kartu tantangan dari media Kantung Misteri sebagai stimulus komunikasi lisan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga instrumen utama: (1) Daftar Cek Masalah (DCM) digunakan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki permasalahan keterampilan berbicara, (2) Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing untuk mencatat perkembangan siswa selama proses layanan berlangsung menggunakan lembar observasi terstruktur, dan (3) Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan kartu tantangan digunakan sebagai data pendukung yang menggambarkan proses layanan secara visual.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil observasi dianalisis secara naratif untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II, termasuk keberanian berbicara, kelancaran, kejelasan penyampaian, dan kepercayaan diri.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan berbicara siswa, seperti: meningkatnya keberanian dalam berbicara di depan umum, kelancaran menyampaikan ide, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kepercayaan diri saat menjawab tantangan kartu. Keberhasilan juga terlihat dari transformasi siswa pasif menjadi aktif, serta adanya tanggapan reflektif siswa yang menunjukkan peningkatan kenyamanan dan semangat dalam berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 4 Medan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan problem solving dan media Kantung Misteri. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sesuai model tindakan dari Kemmis dan McTaggart.

Siklus I Pertemuan 1

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan asesmen awal dengan membagikan angket Daftar Cek Masalah (DCM) kepada seluruh siswa kelas X TKJ. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dalam keterampilan berbicara. Proses pengisian DCM berlangsung selama satu jam pelajaran dalam suasana kondusif. Hasil pengisian menunjukkan bahwa 38,86% siswa mengalami masalah di bidang sosial, khususnya aspek hubungan pribadi. Beberapa siswa merasa malu dan canggung ketika harus berbicara di depan banyak orang. Berdasarkan hasil ini, delapan siswa yang memiliki permasalahan serupa dipilih untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Refleksi menunjukkan bahwa masalah keterampilan berbicara sangat nyata dan layanan bimbingan kelompok diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan keberanian dan kelancaran dalam

berbicara secara lisan. Namun, sebelum menggunakan media, peneliti memutuskan untuk terlebih dahulu mengadakan layanan tanpa media guna mengetahui kemampuan dasar siswa dalam berkomunikasi.

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan refleksi sebelumnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk memberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media. Materi difokuskan pada topik ringan seperti perkenalan diri dan pengalaman pribadi agar siswa merasa nyaman berbicara. Selama pelaksanaan, siswa secara bergiliran diminta berbicara di depan kelompok tanpa dukungan media. Pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih ragu-ragu dan kurang percaya diri. Dari delapan siswa, dua mampu berbicara dengan lancar walau canggung, empat berbicara singkat dan kurang percaya diri, dan dua hampir tidak mau berbicara kecuali didorong fasilitator. Kelancaran, volume suara, kejelasan, dan struktur ide masih rendah. Refleksi menyimpulkan bahwa layanan tanpa media belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara, sehingga perlu media pendukung yang dapat menstimulasi partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan refleksi hasil pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok tanpa media belum memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya peneliti berencana menggunakan media *Kantung Misteri* sebagai alat bantu untuk menstimulasi keberanian dan partisipasi siswa dalam berbicara secara lebih aktif dan terstruktur.

Siklus II Pertemuan 1

Pada tahap ini, peneliti merancang dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *Kantung Misteri* yang berisi kartu tantangan berbicara. Siswa melempar dadu warna, memilih kantung sesuai warna dadu, dan melaksanakan tantangan berbicara yang ada di dalam kartu secara spontan. Pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keberanian berbicara. Mereka mulai berani menyampaikan pendapat, menyusun ide, dan menunjukkan ekspresi serta intonasi yang lebih variatif. Meski masih ada yang gugup, siswa tetap berusaha menyampaikan tantangan dengan baik. Refleksi menunjukkan media ini efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa.

Siklus II Pertemuan 2

Peneliti meningkatkan kompleksitas instruksi pada kartu tantangan agar siswa terdorong berpikir kritis dan menyampaikan argumen secara runtut. Pelaksanaan mirip siklus sebelumnya dengan tantangan yang lebih mendalam, misalnya menjelaskan solusi masalah sosial atau membagikan pengalaman motivasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kelancaran penyampaian ide,

kemampuan menjelaskan argumen, serta interaksi verbal antar anggota kelompok. Siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan. Refleksi menyatakan bahwa pendekatan ini sangat efektif dan layak diterapkan secara berkelanjutan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan problem solving dalam bimbingan kelompok, apabila dikombinasikan dengan media kreatif seperti Kantung Misteri, dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan menyusun ide secara logis terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II. Proses interaktif dan suasana yang menyenangkan terbukti menjadi faktor pendukung dalam pengembangan keterampilan berbicara secara bertahap dan alami.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan problem solving menggunakan media Kantung Misteri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilaksanakan dalam dua siklus. Fokus utama penelitian adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 4 Medan melalui pendekatan *problem solving* dengan bantuan media Kantung Misteri. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dianalisis secara kualitatif berdasarkan dinamika proses dan perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut tampak dari perubahan perilaku siswa dalam aspek keberanian, kelancaran, struktur penyampaian ide, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Pada **Siklus I Pertemuan 1**, peneliti melakukan asesmen awal menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM) untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan dalam keterampilan berbicara. Hasilnya menunjukkan bahwa 38,86% siswa mengalami kesulitan dalam aspek hubungan pribadi, seperti rasa malu, tidak percaya diri, dan takut berbicara di depan umum. Hal ini mempertegas urgensi layanan bimbingan kelompok sebagai intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi siswa (Tiara et al., 2022). Temuan ini mendukung pandangan (Tarigan, 2021) bahwa keterampilan berbicara perlu dilatih secara berkelanjutan agar menjadi keterampilan yang berkembang.

Pada **Siklus I Pertemuan 2**, layanan bimbingan kelompok diberikan tanpa media. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun siswa mulai menunjukkan partisipasi, tingkat keberanian, kelancaran, dan struktur ide yang disampaikan masih rendah. Hal ini menandakan bahwa pendekatan konvensional kurang mampu menstimulasi keberanian berbicara siswa. Refleksi ini selaras dengan pendapat (Darminto, 2021), yang menyatakan bahwa penggunaan metode kreatif dalam pendekatan problem solving dapat memfasilitasi keterlibatan aktif peserta dan menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif.

Perubahan mulai terlihat pada **Siklus II Pertemuan 1**, ketika media Kantung Misteri mulai diterapkan. Dengan mekanisme dadu warna dan kartu tantangan

berbicara yang bersifat acak, siswa terdorong untuk berbicara di depan kelompok. Namun beberapa siswa masih menunjukkan tingkat keterampilan berbicara yang rendah. Mereka terlihat pasif, ragu, dan kurang percaya diri ketika diminta mengungkapkan pendapat. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahayu & Prasetyo, 2020), yang menyebutkan bahwa keterampilan berbicara erat kaitannya dengan aspek psikologis, seperti rasa percaya diri dan keberanian. Observasi awal juga mencerminkan karakteristik permasalahan umum yang dikemukakan oleh (Fatimah & Nugraheni, 2021), yaitu ketidakteraturan dalam penyusunan ide dan keterbatasan kosakata. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi. Siswa mulai berani tampil, mencoba menyusun ide, dan menunjukkan ekspresi serta intonasi yang lebih hidup. Hal ini menguatkan penelitian (D. P. Sari & Puspitasari, 2022), yang menemukan bahwa media berbasis permainan dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas.

Setelah diterapkannya media Kantung Misteri pada Siklus II pertemuan 1, perubahan signifikan mulai terlihat. Unsur kejutan dan tantangan dalam kartu mendorong siswa untuk berpikir cepat dan berbicara secara spontan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sopian et al., 2022) dan (Nursalim, 2023), yang menegaskan bahwa media berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam layanan bimbingan. Media ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga mengurangi hambatan saat berbicara. Sehingga pada **Siklus II Pertemuan 2**, di mana instruksi pada kartu tantangan ditingkatkan kualitasnya untuk memancing pemikiran kritis dan komunikasi yang terstruktur. Siswa ditantang untuk menyampaikan solusi terhadap permasalahan sosial, menyampaikan opini, dan menceritakan pengalaman dengan struktur ide yang jelas. Peningkatan keterampilan berbicara tampak dalam kepercayaan diri siswa, kejelasan gagasan, pemilihan kosakata yang sesuai, serta keberanian menyampaikan pendapat di depan kelompok. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Putri, 2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi verbal ketika dipadukan dengan media interaktif.

Kehadiran pendekatan problem solving dalam layanan turut memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyampaikan solusi secara verbal. Hal ini selaras dengan pandangan (Nurjannah et al., 2024) serta (Arikunto, 2020) yang menyatakan bahwa problem solving membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan komunikatif. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diminta untuk berbicara, tetapi juga berpikir kritis terhadap tantangan yang dihadapi dan mengorganisasi gagasan mereka secara runtut.

Secara teoritis, hasil ini menguatkan kajian keterampilan berbicara menurut (Tarigan, 2021), yang menekankan pentingnya aspek kelancaran, kejelasan, serta keberanian dalam komunikasi lisan. Dalam konteks penelitian ini, keempat indikator utama yang digunakan yakni kelancaran berbicara, keberanian mengemukakan

pendapat, kemampuan menyusun ide secara logis, dan ketepatan penggunaan kosa kata mengalami peningkatan pada hampir seluruh subjek dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan pendekatan problem solving dan media Kantung Misteri terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara holistik. Strategi ini tidak hanya membangun keterampilan verbal, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan kerja di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling yang dilakukan dalam dua siklus terhadap siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 4 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan problem solving melalui media Kantung Misteri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui dua siklus kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek-aspek keterampilan berbicara, seperti keberanian menyampaikan pendapat, kelancaran dalam berbicara, penggunaan kosakata yang tepat, struktur kalimat yang runtut, kejelasan suara, kontak mata, ekspresi saat berbicara serta kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan di depan kelompok. Pendekatan problem solving memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali masalah yang mereka alami, berpikir kritis, dan melatih keterampilan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Sementara itu, media Kantung Misteri terbukti mampu menciptakan suasana yang menarik dan menantang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses bimbingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan problem solving dan media Kantung Misteri sangat relevan diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C., & Kieran, C. (2021). Problem Solving and Critical Thinking in Education: A Framework for Teaching and Learning. *Journal of Educational Psychology*, 11(3).
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Asruti, & Farozin, M. (2020). Penerapan Penelitian Tindakan Bimbingan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v6i1.4794>
- Astuti, D., Mugiarso, H., & Wibowo, M. E. (2017). Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan dengan Media Kartu Berbi untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(4), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i4.17758>

- Cahya, U. D., Simarmata, J., Iwan, Nisa, N. S. K., Nasbey, H., Karwanto, L. T. M., Putri, M. D., Pagiling, D. C. S. L., & Rahmadani, E. (2023). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/10717/Buku-Referensi-Inovasi-Pembelajaran-Berbasis-Digital-Abad-21.pdf>
- Darminto, B. (2021). Peran Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 112–118.
- Fadhilah, N., Subekti, E. E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS 3C SDN SENDANGMULYO 02 SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 3719–3729. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1221>
- Fatimah, & Nugraheni. (2021). Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 103–112.
- Fitriani. (2023). Pentingnya Keterampilan Komunikasi dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(13), 134–135.
- Harahap, F. K. S., Ulkhaira, N., Puspitasari, P., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1278–1283. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.469>
- Harris, R. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara di depan umum pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Keterampilan*, 15(3), 112–119.
- Lestari, M. (2022). Strategi Pengembangan Keterampilan Sosial dalam Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan*, 18(2).
- Martunis, Bariah, K., & Husen, M. (2020). PENGARUH MEDIA KARTU DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK PENGENTASAN MASALAH SISWA. *JURNAL ILMIAH DALAM IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING*, 2(1). file:///C:/Users/Administrator/Downloads/1275-2940-2-PB.pdf
- Marzuqi, I. (2020). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (N. Kusnah (ed.)). CV. Istana.
- Mulyono, I. (2021). *Bimbingan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Rajawali Press.
- Mulyono, I., & Rahmawati, D. (2022). Keterbatasan kosakata sebagai faktor penghambat keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 28(1), 87–94.
- Nugroho, S. A., & Wicaksono, A. (2021). *Bimbingan Kelompok dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Nurjannah, R. S. N., Setianingsih, E. S., & Maulia, D. (2024). Peran Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 8(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpk.v8i2.95436>

Nursalim, M. (2023). *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Erlangga.

Putri, A. Y. (2021). Implementasi Strategi Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 88–95.

Rahayu, D. (2022). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok dalam Pendidikan Sekolah Menengah*. Pustaka Pelajar.

Rahayu, & Prasetyo. (2020). Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Diri Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(1), 22–29.

Sari, D. P., & Puspitasari, R. (2022). Efektivitas Media Permainan Interaktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 55–64.

Sari, P. (2020). Peran keterampilan berbicara dalam menyusun ide secara terstruktur bagi siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 76–78.

Setyaji, G. D. (2021). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Berbicara Di Depan Umum Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Randudongkal. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpk.v8i2.95436>

Sopian, A. A., Sugiharto, D., & Mulawarman. (2022). Pemanfaatan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling: Systematic Literature Review (SLR). *Quanta Journal*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v6i1p1-7.2960>

Syahrani, A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 280–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1698>

Tarigan, H. G. (2021). *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Tiara, S., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 8(2), 9–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.5540>

Wang, L., Sitthiworachart, J., & Morris, J. (2024). echnology-supported Blended Problem-based Learning Model for Problem-Solving and Autonomous Learning. *Educational Administration Theory and Practice Journal*, 30(6). <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.6228>

Yunus, M. R., Sudi, M., Hastuti, H., Irwan, I., & Agustiani, R. (2024). Public Speaking Dalam Era Digital: Cara Berbicara Di Depan Publik dan depan Kamera bagi siswa SMA Negeri 1 Biak Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 1(2). <https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/JPM/article/view/436>